

PENGARAHAN DAN PANDUAN UMAT DALAM RANGKA MENYAMBUT SAKRAMEN PERJAMUAN JUMAT AGUNG, 2 APRIL 2021

KOMISI TEOLOGI GPIB PAULUS JAKARTA

*Pdt. Widyati Treofina Simangunsong-Sударisman, Pdt. Justitia Vox Dei Hattu,
Pdt. Ari Siagian*

LATAR BELAKANG

Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) membuat seluruh dunia melakukan tindakan-tindakan untuk mencegah penyebarannya. Pemerintah Republik Indonesia melakukan kebijakan *social/physical distancing*.

Pemerintah RI, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia,¹ dan Majelis Sinode GPIB telah mengeluarkan imbauan dan surat gembala untuk mendukung hal tersebut, salah satunya adalah **beribadah di rumah bersama keluarga** yang telah dilakukan sejak hari Minggu, 22 Maret 2020. Oleh sebab itu, implikasi terhadap imbauan dan kebijakan tersebut juga berdampak pada perayaan-perayaan gerejawi terdekat, yaitu Jumat Agung dan Paskah.

Sesuai Surat Majelis Sinode GPIB No. 9498/III-20/MS.XX, dan juga Surat Pemberitahuan PHMJ GPIB Paulus Jakarta No. 045/MJP/III-2020, maka perayaan Sakramen Perjamuan Jumat Agung dilakukan di rumah-rumah.

PENJELASAN TEOLOGIS

A. Prinsip Dasar

Gereja mengakui bahwa penyelenggaraan Sakramen Perjamuan didasarkan pada perintah Tuhan Yesus Kristus kepada para murid-Nya (Mat. 26:26-29; Mrk. 14:22-25; Luk. 22:14-20; 1 Kor. 11:23-25). Sakramen Perjamuan juga menggambarkan peristiwa

¹ Surat Majelis Pekerja Harian PGI No. 230/PGI-XVII/2020 tentang Pemandahan Pelayanan dan Ibadah ke Ibadah Keluarga di Rumah Masing-masing

makan bersama Tuhan Yesus dengan para murid-Nya, orang-orang yang mengikuti-Nya, bahkan orang-orang yang terpinggirkan dalam tatanan sosial-religius pada waktu itu sebagaimana dikisahkan dalam kitab-kitab Injil. Oleh karena itu, sebagai wujud ketaatan pada Tuhan Yesus dan untuk mengenang apa yang telah dilakukan-Nya, serta sebagai ungkapan syukur dan perwujudan kesatuan tubuh Kristus, pelaksanaan Sakramen Perjamuan menjadi penting dalam kehidupan berjemaat saat ini.

Sakramen Perjamuan mengingatkan kita pada Perjamuan Malam Terakhir yang dilakukan Tuhan Yesus dengan para murid-Nya. Dalam Perjamuan Kudus, Gereja juga percaya bahwa Yesus Kristus sendiri hadir, menyatakan diri-Nya sebagai Sang Sumber Kehidupan dalam simbol makanan dan minuman. Roti dan anggur diberikan-Nya kepada mereka masing-masing dengan menegaskan, “Inilah tubuh-Ku” dan “Inilah darah-Ku” (Mrk. 14:22, 24; Mat. 26:26, 28). Jika melalui Sakramen Baptisan kita dimasukkan ke dalam Gereja sebagai anggota tubuh Kristus, maka Sakramen Perjamuan memelihara iman kita sebagai satu tubuh.

Sakramen Perjamuan merupakan **sarana pernyataan kasih dan anugerah Allah kepada umat-Nya, sekaligus pernyataan rasa syukur umat kepada Allah**. Meskipun ada banyak kesulitan dan kesengsaraan di dunia, kita bersyukur kepada Allah akan anugerah kehidupan. Kita berterima kasih kepada Allah yang telah menjadi manusia dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan ciptaan-Nya. Kita pun bersyukur atas kehadiran Allah, dalam Roh Kudus, yang terus-menerus membarui kehidupan di dunia ini. Sakramen Perjamuan juga menjadi pengucapan syukur Gereja atas karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus, Tuhan kita.

B. Melakukan Sakramen Perjamuan saat Pandemi COVID-19

Sakramen Perjamuan di Jumat Agung tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Kita, umat Tuhan di seluruh dunia, harus melaksanakan Perjamuan Kudus di rumah kita masing-masing karena pandemi Corona yang melanda antero dunia. Kita memilih untuk tetap beribadah di rumah karena kita sebagai persekutuan tubuh Kristus, ingin meminimalisir bahkan memutus rantai penularan virus COVID-19. Dengan memilih tetap tinggal di rumah, kita menunjukkan secara nyata bahwa Sakramen Perjamuan adalah tanda pemberian kehidupan dan bukan ancaman bagi kehidupan.

Sakramen Perjamuan Jumat Agung yang akan kita laksanakan secara *live streaming* di rumah masing-masing **tidak untuk dilakukan untuk seterusnya**, namun karena **situasi darurat** karena penyebaran COVID-19.

PENJELASAN TEKNIS

Pelaksanaan Sakramen Perjamuan di Jumat Agung, 2 April 2021 dilaksanakan di rumah-rumah, dengan mengingat pesan Alkitab: **“Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah”** (Kis. 2:46-47a). Untuk itu maka setiap keluarga perlu memperhatikan dan mempersiapkan hal-hal berikut ini:

1. Pelaksanaan Sakramen Perjamuan dilakukan di rumah masing-masing melalui live streaming di kanal YouTube GPIB Paulus Jakarta pada pukul **10.00 WIB dan 17.00 WIB**.
2. Siapkanlah roti dan anggur sesuai jumlah anggota keluarga **yang telah disidi**. Jika tidak tersedia roti dan anggur, maka sesuai rekomendasi Dokumen *Baptist, Eucharist, and Mission* Dewan Gereja-gereja Sedunia)² **dapat diganti** dengan semua jenis roti, biskuit, atau panganan tradisional, dan minuman seperti

² https://www.oikoumene.org/en/resources/documents/commissions/faith-and-order/i-unity-the-church-and-its-mission/baptism-eucharist-and-ministry-faith-and-order-paper-no-111-the-lima-text/@@download/file/FO1982_111_en.pdf

sirup, air putih, teh, serta minuman tradisional lainnya. Roti (atau penggantinya) diletakkan di piring atau nampan. Sedangkan anggur (atau penggantinya) dapat dituangkan pada sloki/gelas kecil. Roti (atau penggantinya) dan anggur (atau penggantinya) sudah disiapkan dan diletakkan di atas meja 30 menit sebelum ibadah berlangsung.

3. Pada saat bagian Pelayanan Sakramen Perjamuan, umat menanti arahan Pelayan Firman mengatakan "*Ambillah*", kemudian salah seorang orang tua membagikan roti dan anggur (atau penggantinya) kepada anak-anak atau anggota keluarga lain yang telah disidi.
4. Pelayan Firman akan mengajak umat "*Makanlah, ingatlah dan percayalah bahwa tubuh Tuhan Yesus Kristus telah dipecah-pecahkan bagi pengampunan dosa kita*", kemudian seluruh umat makan roti (atau penggantinya) bersama-sama.
5. Pelayan Firman akan mengajak umat "*Minumlah, ingatlah dan percayalah bahwa darah Tuhan kita Yesus Kristus telah ditumpahkan untuk pengampunan dosa kita*", kemudian seluruh umat minum anggur (atau penggantinya) bersama-sama.

Jika tidak dapat mengikuti ibadah secara *live streaming*, maka disediakan Tata Ibadah khusus dapat diunduh di website gpibpaulusjakarta.org dengan memperhatikan pada poin 2-5 di atas.

PENUTUP

Dengan tidak mengurangi makna Sakramen Perjamuan, lakukanlah perayaan ini dengan penuh khidmat, untuk menghayati karya keselamatan Kristus. Biarlah persekutuan dengan tubuh dan darah Kristus ini menguatkan iman percaya kita di tengah situasi saat ini, di dalam pengharapan di dalam Kristus.